

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA  
KELAS IV DI SD NEGERI 160 KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**OLEH :**

**EDIJON  
NIM : 1516240130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

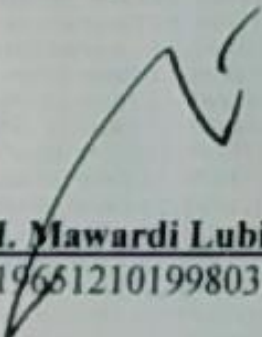
Nama : Edijon  
NIM : 1516240130  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

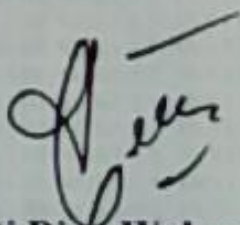
Skripsi yang berjudul: "**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma**", sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Bengkulu, ..... 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
NIP. 196612101998031015

  
Beti Dian Wahyuni, M.Pd.Mat  
NIDN. 2003038101



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276. Fax. (0736) 51171

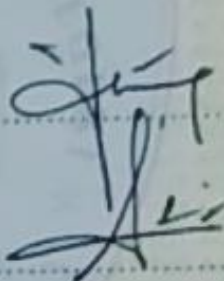
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma", yang disusun oleh Edijon, NIM: 1516240130, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 19 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Edi Ansyah, M.Pd

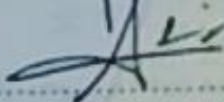
NIP. 197007011999031002

  
: .....

Sekretaris

Zubaidah, M.U.s

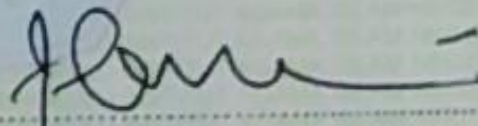
NIDN. 2016047202

  
: .....

Penguji I

Bustomi, M.Pd

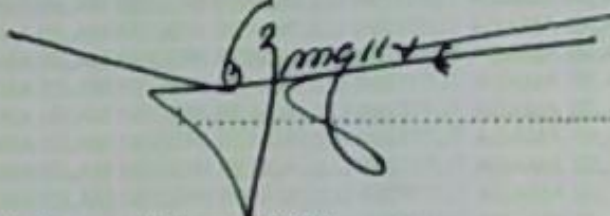
NIP. 197506242006041003

  
: .....

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

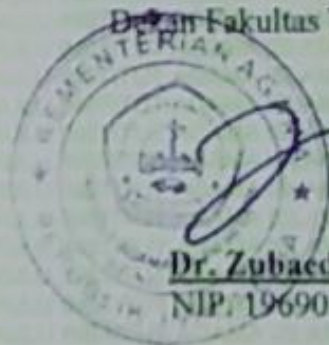
NIP. 199001242015031005

  
: .....

Bengkulu, ..... Februari 2021

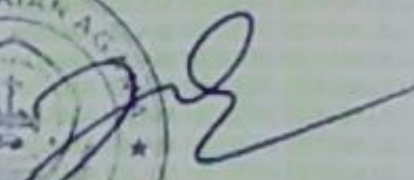
Mengetahui,

Dewan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga dan dengan sholawat selalu tercurahkan kepada Rasullullah SAW, sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang luar biasa, Bapak Utar dan Ibu Rahaya yang tidak pernah kenal lelah membanting tulang, mencari uang untuk biaya pendidikan sekolahku, mendo'akan, memberi motivasi dan semangat serta memberikan kasih sayang yang tidak ada bandingnya terhadap kami anak-anaknya.
2. Keluarga, sanak famili yang tak bosannya memberikan motivasi, semangat dan harapan untukku mencapai sebuah kesuksesan.
3. Kakakku Helesti dan Hero yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untukku.
4. Teman-teman dan sahabat yang setia menemani, memberikan masukan, arahan, dan menerima keluh-kesahku.
5. Adik-adikku yang serasa teman dekat yang telah mendorong dan memberikan semangat.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2015.
7. Bapak Dr. Mawardi Lubis, M.Pd dan Ibu Betti Dian Wahyuni, M.Pd.Mat, yang selalu memberikan masukan dan membimbingku dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Dewan Guru SD Negeri 160 Kabupaten Seluma yang sudah membantuku dalam melaksanakan penelitian Skripsi ini.

## MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edijon  
NIM : 1516240130  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Edijon  
NIM. 1516240130

## ABSTRAK

Edijon. NIM. 1516240130. Skripsi: “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

II. Beti Dian Wahyuni, M.Pd.Mat

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design* yang merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV.A berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa Kelas IV.B berjumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan datanya yaitu tes dan dokumentasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji normalitas datanya menggunakan rumus *alfa cronbach*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil perhitungan yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,80 > 2,02$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* yaitu bahwa proses pembelajaran dengan strategi ini dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Strategi Word Square, Hasil Belajar, IPA*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.



6. Ibu Beti Dian Wahyuni, M.Pd.Mat, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I, Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 160 Kabupaten Seluma, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SD Negeri 160 Kabupaten Seluma, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021  
Hormat Saya,

**Edijon**  
NIM. 1516240130

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	12
2. Strategi Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	31

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Desain Penelitian .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	43
H. Hipotesis Statistik .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	45
B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen .....	48
C. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol .....	53
D. Analisis Data Penelitian .....	58
E. Pembahasan Penelitian .....	62
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.<sup>1</sup>

Hal tersebut di atas sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 4.

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

Amanah Undang-Undang Sisdiknas di atas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter dan menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: *disorientasi* dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman *disintegrasi* bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.<sup>3</sup>

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, model, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau kita melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Orang menganggap bahwa ada proses belajar tentu ada proses mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu

---

<sup>3</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan ...*, h. 5.

dengan lingkungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Tidak semua perubahan tingkah laku disebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat

---

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 1.

utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan dapat mengaktifkan siswa, agar siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka perlu dilakukan perbaikan cara mengajar guru melalui penggunaan strategi pembelajaran. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Strategi pembelajaran yang sudah dikenal dan dianggap cocok dengan permasalahan yang terjadi saat ini adalah strategi pembelajaran *word square*.

Dipilihnya strategi pembelajaran *word square* karena kelebihanannya adalah dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Selain itu kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran dan dapat melatih sikap teliti dan kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sholeh Hamid yaitu meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.<sup>6</sup>

Siswa-siswi yang belajar di Sekolah Dasar mendapat materi pelajaran IPA. Mata Pelajaran IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil

---

<sup>6</sup>Yessy Jessy, *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), h. 3.



(produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa pada umumnya. Hal ini karena IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>7</sup>

Pembelajaran IPA yang ideal harus menekankan penguasaan konsep melalui pembelajaran teori untuk menunjang kompetensi dibidang kognitif dan menekankan pada pengalaman belajar yang bersifat praktik untuk menunjang kompetensi dibidang afektif dan psikomotor, namun dalam kenyataannya praktik pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, selama ini lebih menekankan pada pendekatan materi yang bersifat teori saja. Siswa hanya menguasai kompetensi dibidang kognitif tanpa memiliki pengalaman belajar praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kurang tergalinya kemampuan anak dibidang afektif dan psikomotor membuat pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang efektif dan belum

---

<sup>7</sup> Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 10.

mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Hal yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran IPA kurang memuaskan adalah karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari masing-masing siswa itu sendiri misalnya, kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat, penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan model dan materi, dan penggunaan media yang kurang tepat.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, pada umumnya guru IPA dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan, dan diskusi. Menurut Marjan bahwa pembelajaran konvensional sudah tidak begitu efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sekarang, terlihat dari sebagian siswa tidak memahami materi sehingga tujuan yang diinginkan sekolah tidak tercapai. Media belajar yang ada juga kurang dapat dimaksimalkan dengan baik. Sehingga siswa cenderung pasif saat mengikuti proses belajar mengajar, bahkan terkadang lebih suka berbicara dengan siswa lain daripada memperhatikan guru menyampaikan materi. Banyak siswa yang pasif saat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.<sup>9</sup>

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar IPA yang dicapai kurang optimal. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa hanya

---

<sup>8</sup> Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*, Jurnal Kalam Cendekia Vol. 4 No. 2, h. 144.

<sup>9</sup>Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice ...*, h. 146.

60-70 % siswa yang dapat mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran IPA untuk Sekolah Dasar yaitu 70. Motivasi belajar IPA siswa masih rendah karena beberapa siswa menganggap materi IPA identik dengan hapalan.

Salah satu solusi untuk melihat hasil belajar siswa serta proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya. Kondisi-kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang menerapkan siswa sebagian besar melakukan aktivitas belajar. Strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara penyajian materi yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran aktif tipe *word square* merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.

Berdasarkan penjelasan teori dan fakta yang ditemukan pada latar belakang penelitian, maka perlu kiranya diteliti lebih lanjut mengenai: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar IPA yang dicapai kurang optimal. Hanya 60-70 % siswa yang dapat mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran IPA.

2. Pada pembelajaran IPA, siswa hanya menguasai kompetensi dibidang kognitif tanpa memiliki pengalaman belajar praktis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pada umumnya guru IPA dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan, dan diskusi.
4. Media belajar yang ada juga kurang dapat dimaksimalkan dengan baik. Sehingga siswa cenderung pasif saat mengikuti proses belajar mengajar, bahkan terkadang lebih suka berbicara dengan siswa lain daripada memperhatikan guru menyampaikan materi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi pembelajaran *word square* adalah pembelajaran secara sendiri atau berkelompok dengan kegiatan menyusun sejumlah kata sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. Strategi pembelajaran *word square* dalam penelitian ini dibatasi oleh kegiatan kerja kelompok.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi hanya hasil belajar kognitif siswa.
3. Materi pelajaran IPA dibatasi pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama pada bidang pembelajaran IPA. Serta bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak.

##### 2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar IPA. Serta memberikan masukan bagi siswa tentang pentingnya pembelajaran IPA untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada setiap individu.

b. Bagi guru

Guru akan memiliki kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Serta memberikan kesempatan guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah mendapat masukan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang inovatif di dalam kelas.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori, yang terdiri dari kajian teori tentang strategi pembelajaran *Word Square*, hasil belajar, konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Serta mengenai kajian penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka berfikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data penelitian kelas eksperimen, deskripsi data penelitian kelas kontrol, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan Penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.<sup>10</sup> Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam perspektif pendidikan dinamai sebagai penguasaan terhadap beberapa indikator pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain, siswa dianggap berhasil apabila memiliki kecakapan hidup (*life skills*) pada setiap bidang studi, yang kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar

---

<sup>10</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), h. 37.

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>12</sup>

Menurut Bloom, sebagaimana dikutip Nana Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu<sup>13</sup>:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari 6 (enam) aspek tipe hasil belajar.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, dan kebiasaan belajar.
- 3) Ranah psikomotoris. Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajarnya yang meliputi ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 213.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar .....*, h. 22.

## b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu:

### 1) Faktor dari dalam diri peserta didik

Faktor dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

### 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor lain dari luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah tinggi rendahnya proses hasil belajar mengajar.<sup>14</sup>

## c. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika; sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi dan seterusnya).<sup>15</sup> Dari aspek ontologi (Apakah yang ingin kita ketahui?)

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar .....*, h. 39.

<sup>15</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), h. 1.

dan aspek epistemologi (Bagaimanakah cara kita memperoleh ilmu pengetahuan?).

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau *dissiminasi* pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).<sup>16</sup>

IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu per satu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen yang sistematis artinya pengetahuan itu tersusun

---

<sup>16</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 137.

dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.<sup>17</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan serta makhluk hidup yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen para ahli.

#### d. Pentingnya pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan di dalam suatu kurikulum sekolah yaitu:

- 1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya hal itu tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materi suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA. Orang tidak menjadi insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai ilmu pengetahuan alam.
- 2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Sebagai

---

<sup>17</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ...*, h. 3.

contoh hal berikut ini: “Dapatkan tumbuhan hidup tanpa daun?” Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.

- 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
  - 4) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.<sup>18</sup>
- e. Tujuan pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Secara khusus tujuan pelajaran IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.<sup>19</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran *Word Square*

### a. Pengertian pembelajaran

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari

---

<sup>18</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ...*, h. 6.

<sup>19</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 138.

tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan.<sup>20</sup>

Sedangkan proses belajar-mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap.<sup>21</sup>

Menurut Thursan Hakim (dalam Pupuh, 2009), mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.<sup>22</sup> Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto, pengertian belajar dapat didefinisikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 27.

<sup>22</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6.

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.



Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti berwiraswasta dan menjalin kerja sama dengan orang lain.<sup>24</sup>

Kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: 1) belajar (*learning*) dan 2) mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Sedangkan secara istilah pembelajaran merupakan pengembangan dari istilah “pengajaran” dan istilah “belajar mengajar”. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>25</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa agar mencapai perubahan yang terjadi di dalam diri siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya.

#### b. Pengertian strategi pembelajaran aktif

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif

---

<sup>24</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ...*, h. 10.

dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 2 (dua) bagian pula, yaitu: 1) *Exposition-discovery learning*, dan 2) *Group-individual learning*.<sup>26</sup>

Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 (tiga) jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran; 2) Strategi penyampaian pembelajaran; dan 3) Strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>27</sup> Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.<sup>28</sup> Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

---

<sup>26</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 5.

<sup>27</sup> Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 7.

<sup>28</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), h. xiv.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien agar hasil belajar siswa meningkat.

c. Pengertian strategi pembelajaran *word square*

Strategi pembelajaran *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Strategi ini meminta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menemukan jawaban yang benar dalam kotak-kotak jawaban. Strategi pembelajaran *word square* merupakan strategi belajar yang berangkat dari pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik. Fungsi dari penggunaan strategi pembelajaran *word square* salah satunya akan memotivasi belajar siswa.<sup>29</sup>

Strategi pembelajaran *word square* sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah strategi ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya strategi pembelajaran ini dapat dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Strategi ini juga merupakan

---

<sup>29</sup> Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 14.

metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “Teka-Teki Silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Strategi pembelajaran *word square* sarat dengan permainan yang menggunakan kertas sebagai media, keuntungannya adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar. *Word square* juga melatih siswa dalam berpikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal. Strategi pembelajaran *word square* berisi pertanyaan-pertanyaan penting suatu konsep atau sub konsep. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square*. Pada akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan, dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti.<sup>30</sup>

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *word square* memerlukan pengetahuan dasar dari peserta didik sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil mandiri. Strategi *word square* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian

---

<sup>30</sup> Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 16.

peserta didik dalam menemukan kata-kata dalam kotak kata. Menggunakan strategi pembelajaran ini di kelas akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat dari guru. Sehingga dalam proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *word square* adalah strategi pembelajaran yang didalamnya berisi permainan acak kata/huruf menjadi kata dalam satu bingkai kotak, dimana siswa diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat dan baik secara mendatar maupun menurun.

d. Langkah-langkah strategi pembelajaran *word square*

Langkah-langkah pembelajaran *word square* yang dikombinasikan dengan media gambar, sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Guru menempelkan media gambar di papan tulis berupa gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan media gambar.
- 3) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berupa sebuah soal dan jawaban berupa kotak-kotak yang didalamnya terdapat huruf yang diacak.
- 4) Siswa diminta mengamati soal dan siswa diminta untuk mengarsir jawaban yang mereka temukan pada kotak-kotak yang telah disediakan.
- 5) Menuliskan kembali pada kata yang sengaja dihilangkan di sebuah teks yang tersedia dalam lembar kerja siswa.
- 6) Guru memberikan poin dan mengevaluasi.

---

<sup>31</sup> Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 18.

e. Kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *word square*

Setiap model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran memiliki kelemahan maupun kelebihan. Dibawah ini merupakan kelebihan dari strategi pembelajaran *word square*, diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- 4) Merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Sedangkan kelemahan dari strategi pembelajaran *word square*, diantaranya:

- 1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
- 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- 3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.<sup>32</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu:

---

<sup>32</sup> Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 19.

1. Hafis Alkhozi, 2017, judul: *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”*.<sup>33</sup> Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dan apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu.

2. Syifa Alinda Muthia, 2018, judul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)”*. Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA pada siswa kelas 4 MI/SD ? 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting*

---

<sup>33</sup>Hafis Alkhozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.



*answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA pada siswa kelas 4 MI/SD?<sup>34</sup>

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa terdapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA kelas IV pada materi energi di MI Tarbiyatul Islamiyah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata *pre test* kemampuan proses kognitif IPA kelas eksperimen sebesar 72,65 dan nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol sebesar 75,71. Setelah diberi perlakuan pada kedua kelas, diperoleh nilai *post test* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 89,65 dan nilai *post test* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 78,12. Hasil *post test* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ( $89,65 > 78,12$ ).

3. Yessy Jessy, 2013, judul: "*Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang*".<sup>35</sup>

Dengan rumusan masalah yaitu bagaimanakah penerapan strategi

---

<sup>34</sup>Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

<sup>35</sup>Yessy Jessy, "*Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*", Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas IV materi energi panas dan bunyi di SDN 024 Tarai Bangun ?

Hasil penelitian tersebut yaitu: a) Aktivitas guru pada siklus I sebesar 33% dengan kategori “sangat kurang” meningkat pada pertemuan kedua menjadi 50% dengan kategori “kurang” dan siklus II sebesar 67% dengan kategori “cukup” meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83% dengan kategori “baik”. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II; b) Aktivitas siswa siklus I pertemuan kesatu sebesar 51% dengan kategori “cukup” pada pertemuan kedua menjadi 63% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan kesatu sebesar 72% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 84% dengan kategori “baik”; c) Motivasi belajar siklus I pertemuan kesatu sebesar 51% dengan kategori “sedang” pada pertemuan kedua menjadi 62% dengan kategori “sedang” dan siklus II pertemuan kesatu sebesar 73% dengan kategori “tinggi”, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *word square* pada mata pelajaran IPA, maka motivasi belajar siswa kelas IV menjadi meningkat.

**Tabel 2.1**  
**Matrik Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1	Hafis Alkhozi, 2017, judul: “ <i>Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia</i> ”	Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II	<u>Persamaan:</u> 1. Sama-sama meneliti mata pelajaran IPA di Kelas IV

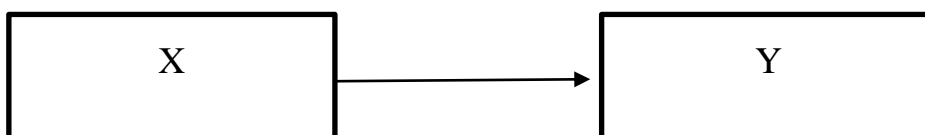
	<p><i>Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IVD di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”.</i></p>	<p>untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IVD SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67%.</p>	<p>2. Sama-sama meneliti hasil belajar siswa</p> <p><u>Perbedaan:</u></p> <p>1. Penelitian Hafis menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen</p> <p>2. Penelitian Hafis meneliti pembelajaran berbasis multimedia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi pembelajaran <i>word square</i></p>
2	<p>Syifa Alinda Muthia, 2018, judul: <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)”.</i></p>	<p>Terdapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran aktif tipe <i>giving question and getting answer</i> terhadap kemampuan proses kognitif IPA kelas IV pada materi energi di MI Tarbiyatul Islamiyah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata <i>pre test</i> kemampuan proses kognitif IPA kelas eksperimen sebesar 72,65 dan nilai rata-rata <i>pre test</i> kelas kontrol sebesar 75,71.</p>	<p><u>Persamaan:</u></p> <p>1. Sama-sama meneliti mata pelajaran IPA di Kelas IV</p> <p>2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen</p> <p><u>Perbedaan:</u></p> <p>1. Penelitian Syifa meneliti tentang model pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question And Getting Answer</i>, sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi pembelajaran <i>word square</i></p> <p>2. Penelitian Syifa meneliti tentang kemampuan proses kognitif IPA siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang hasil belajar siswa</p>
3	<p>Yessy Jessy, 2013, judul: <i>“Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan</i></p>	<p>Melalui strategi <i>word square</i> pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan bunyi, maka motivasi belajar</p>	<p><u>Persamaan:</u></p> <p>1. Sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran <i>word square</i></p>

	<p><i>Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.</i></p>	<p>siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun, menjadi meningkat.</p>	<p>2. Sama-sama meneliti mata pelajaran IPA di Kelas IV</p> <p><u>Perbedaan:</u></p> <p>1. Penelitian Yessy menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen</p> <p>2. Penelitian Yessy meneliti tentang motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang hasil belajar siswa</p>
--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma ini dapat dilihat di bawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :

X = Strategi Pembelajaran *Word Square*

Y = Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka kajian teoritis yang peneliti susun dalam penelitian ini, sebagai berikut: dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, model, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pegajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan dapat mengaktifkan siswa, agar siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka perlu dilakukan perbaikan cara mengajar guru melalui penggunaan strategi pembelajaran. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Strategi pembelajaran yang sudah dikenal dan dianggap cocok dengan permasalahan yang terjadi saat ini adalah strategi pembelajaran *word square*. Dipilihnya strategi pembelajaran *word square* karena kelebihanannya adalah dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Selain itu kelebihan dari strategi

pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sholeh Hamid (2008) yaitu meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.<sup>36</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma.

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma.

---

<sup>36</sup>Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*Quasi Eksperimen*), yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Emzir menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.<sup>37</sup>

Manipulasi variabel bebas merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimental dan metode penelitian lain. Variabel bebas, juga diacu sebagai variabel eksperimental, variabel penyebab, atau variabel perlakuan yang aktivitas atau karakteristiknya dipercaya membuat suatu perbedaan. Dalam penelitian pendidikan variabel yang biasa dimanipulasi termasuk metode pengajaran, jenis penguatan (*reinforcement*), pengaturan lingkungan belajar, jenis materi belajar, dan ukuran kelompok belajar. Variabel terikat, juga diacu sebagai variabel kriteria atau variabel pengaruh, yaitu hasil dari studi.

---

<sup>37</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 63.

Menurut Sugiyono yang mengatakan bahwa, *Quasi Eksperimental* adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Walaupun mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>38</sup> Selain mempunyai kelompok kontrol jenis penelitian eksperimen ini juga mempunyai kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini yang nanti akan diberi perlakuan atau *treatment* yaitu penerapan strategi pembelajaran *word square* pada pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 160 Kabupaten Seluma.

## B. Desain Penelitian

*Quasi experimental design* memiliki dua bentuk desain quasi eksperimen. Dalam penelitian ini bentuk desain quasi eksperimen yang akan digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yakni desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.<sup>39</sup>

Experiment :	T1	X	T2
Control :	T1		T2

### Keterangan:

T1 = *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Treatment (pemberian perlakuan)

T2 = *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 114.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, h. 116.



### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma, mulai dari tanggal 1 Oktober - 15 November 2020.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>40</sup> Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.<sup>41</sup> Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 160 Kabupaten Seluma yang berjumlah 36 orang.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	IV.A	18	-
2	IV.B	18	-
	<b>Jumlah</b>	<b>36 siswa</b>	

Sumber Data : Arsip SD Negeri 160 Kabupaten Seluma Tahun 2019.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>42</sup> Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61.

<sup>41</sup> Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 81.

dipilih.<sup>43</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>44</sup> Sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IV.A (kelas eksperimen) yang berjumlah 18 orang dan siswa kelas IV.B (kelas kontrol) yang berjumlah 18 orang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa.<sup>45</sup> Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pre test* dan *post test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Hasil belajar yang akan dibandingkan setelah pemberian perlakuan adalah hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah hasil *post test*.

---

<sup>43</sup> Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi ...*, h. 102-103.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, h. 82.

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 35.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>46</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menggunakan benda-benda tertulis seperti daftar nama siswa kelas IV, nilai *pre test* dan *post test*, serta foto-foto yang mendukung penelitian.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Penyusunan Instrumen Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi pelajaran IPA. Tes yang diberikan berupa soal *pre test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta soal *post test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- a. Skala tes. Tes terdiri dari 25 soal latihan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100.
- b. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam pilihan ganda dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu pilihan A, B, C dan D.
- c. Skor tes. Tiap tes mempunyai skor 4 poin.
- d. Kisi-kisi soal tes. Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes pelajaran IPA di Kelas IV.

---

<sup>46</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi ...*, h. 101.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Soal Tes IPA Kelas IV**

No	Indikator Pembelajaran	Soal Nomor
1.	Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas	1, 2, 3, 4
2.	Mengidentifikasi sumber-sumber energi gerak	5, 6, 7
3.	Mengidentifikasi sumber-sumber energi listrik	8, 9, 10
4.	Membuat daftar sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
5.	Menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

## 2. Uji Coba Instrumen Data

### a. Uji validitas data

Validitas/kesahihan adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.<sup>47</sup> Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk validitas soal tes adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan:

- N = Jumlah Subyek (banyaknya siswa)
- XY = Hasil perkalian skor X dan skor Y
- X = Skor dari tes pertama (instrumen A)
- Y = Skor dari tes kedua (instrumen B)

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada item soal tes nomor 1. Setelah menghitung uji validitas instrumen tes nomor 1 tersebut dengan menggunakan rumus *product moment* kemudian mencari nilai  $r_{hitung}$  dengan rumus  $r_{hitung}$ , kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitu pun sebaliknya bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

Validitas ini menyangkut akurasi instrumen soal tes. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes pelajaran IPA Kelas IV. Uji coba soal tes dilakukan di Kelas IV SD Negeri 11 Talang Durian Selama yang merupakan sampel di luar sampel penelitian ini, dengan jumlah siswa yaitu 28 orang. Uji coba dengan 30 item pertanyaan/soal IPA. Berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	20	1	400	20
1	16	1	256	16
0	7	0	49	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20

1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	19	1	361	19
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
0	6	0	36	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
0	20	0	400	0
1	10	1	100	10
<b>25</b>	<b>643</b>	<b>25</b>	<b>15127</b>	<b>610</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 25$$

$$\sum Y = 643$$

$$\sum X^2 = 25$$

$$\sum Y^2 = 15127$$

$$\sum XY = 610$$

Untuk mencari validitas item nomor 1 di atas, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment*, berikut hasil perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(28)(610) - (25)(643)}{\sqrt{\{(28)(25) - (25)^2\}\{(28)(15127) - (643)^2\}}} \\
 &= \frac{17080 - 16075}{\sqrt{(700-625).(423556-413449)}} \\
 &= \frac{1005}{\sqrt{(72).(10107)}} = \frac{1005}{\sqrt{727704}} = \frac{1005}{853,06} = 0,643
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,643. Selanjutnya untuk mengetahui kevalidan soal tes di atas, dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus sebagai berikut :

df	= N – nr
	= 28 – 2
	= 26

Jika melihat nilai “r” tabel *product moment* dengan nilai “df” nya adalah 26 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,388. Sedangkan hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,643 yang ternyata nilainya lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa item soal nomor 1 di atas dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan**

No	Item Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,765	0,381	Valid
2	2	0,765	0,381	Valid
3	3	0,753	0,381	Valid
4	4	0,302	0,381	Tidak Valid
5	5	0,765	0,381	Valid
6	6	0,765	0,381	Valid
7	7	0,753	0,381	Valid
8	8	0,705	0,381	Valid
9	9	0,753	0,381	Valid
10	10	0,705	0,381	Valid
11	11	0,705	0,381	Valid
12	12	0,895	0,381	Valid
13	13	0,785	0,381	Valid
14	14	0,785	0,381	Valid
15	15	0,518	0,381	Valid
16	16	0,314	0,381	Tidak Valid

17	17	0,753	0,381	Valid
18	18	0,696	0,381	Valid
19	19	0,785	0,381	Valid
20	20	0,753	0,381	Valid
21	21	0,785	0,381	Valid
22	22	0,320	0,381	Tidak Valid
23	23	0,785	0,381	Valid
24	24	0,785	0,381	Valid
25	25	0,895	0,381	Valid
26	26	0,290	0,381	Tidak Valid
27	27	0,705	0,381	Valid
28	28	0,895	0,381	Valid
29	29	0,335	0,381	Tidak Valid
30	30	0,705	0,381	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah item soal tes yang dinyatakan valid yaitu 25 item soal, sedangkan 5 item soal dinyatakan tidak valid. Untuk itu 25 item soal yang dinyatakan valid digunakan menjadi soal post test siswa dengan diurut menjadi soal nomor 1 sampai soal nomor 25.

b. Uji reliabilitas data

Dalam persyaratan tes, reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>48</sup> Pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alfa Cronbach*.<sup>49</sup> Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 365.



Keterangan :

- $r_i$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = mean kuadrat antara subyek  
 $\sum Si^2$  = mean kuadrat kesalahan  
 $St^2$  = varians total

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen soal tes mata pelajaran IPA Kelas IV. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah perhitungan varians total dan varians item dengan rumus yaitu:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n}$$

Keterangan :

- $Xt$  = Jumlah seluruh soal tes yang dijawab subyek  
 $Jki$  = Jumlah seluruh skor item  
 $Jks$  = Jumlah kuadrat subyek

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} St^2 &= \frac{15127}{28} - \frac{(643)^2}{28^2} \\ &= 540,25 - 527,36 = 12,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Si^2 &= \frac{643}{28} - \frac{16565}{28^2} \\ &= 22,17 - 19,69 = 2,48 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, selanjutnya dimasukkan dalam rumus *Alfa*

*Cronbach* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_i &= \frac{28}{28-1} \cdot \left\{1 - \frac{2,48}{12,89}\right\} \\ &= \frac{28}{27} \cdot \{1 - 0,192\} \\ &= 1,037 \cdot 0,808 = 0,84\end{aligned}$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment* dengan nilai “df” sebesar 26 pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,388 sedangkan hasil  $r_i$  yaitu 0,84 yang lebih besar dari koefisien “r” tabel, maka dapat dinyatakan bahwa soal tes ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

#### a. Uji normalitas data

Menggunakan Uji Chi Kuadrat, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji homogenitas data

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen.<sup>50</sup>

## H. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus hitung normal uji t dengan rumus *polled varians*, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2.r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah sampel

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel ke-1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel ke-2

$S_1$  = Standar Deviasi sampel ke-1

$S_2$  = Standar Deviasi sampel ke-2

$S_1^2$  = Varius sampel ke-1

$S_2^2$  = Varius sampel ke-2.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 102.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 122.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 160 Kabupaten Seluma**

SD Negeri 160 Kabupaten Seluma berdiri tahun 1947. SD Negeri 160 Kabupaten Seluma beralamat di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. NPSN Sekolah 10701573. Akreditasi: B. Status kepemilikan: Pemerintah Daerah. Luas tanah: 2400 m<sup>2</sup>. Status bangunan sekolah: Inpres.<sup>52</sup>

##### **2. Visi dan Misi SD Negeri 160 Kabupaten Seluma**

###### **a. Visi Sekolah**

“Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi, dan terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman”.

###### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran aktif, reaktif, dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapih, indah, dan nyaman.
- 4) Membiasakan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>53</sup>

##### **3. Data Guru SD Negeri 160 Kabupaten Seluma**

SD Negeri 160 Kabupaten Seluma pada tahun ajaran 2020-2021 memiliki data Kepala Sekolah dan Tenaga Guru, dengan data sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Arsip SD Negeri 160 Kabupaten Seluma tahun 2020.

<sup>53</sup> Arsip SD Negeri 160 Kabupaten Seluma tahun 2020.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SD Negeri 160 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Nama	L/P	Status	Jabatan	Pendidikan
1	Tetty Sitompul, M.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Dedi Maryon, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas	S1
3	Erna Nova, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1
4	Ilistradewi, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1
5	Niyat, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas	S1
6	Romdiyah, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1
7	Ruhini, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1
8	Martihera, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel PAI	S1
9	Elta Juniearsi, S.Pd	P	Honor	Guru Kelas	S1
10	Arinda Wulandari, S.Pd	P	Honor	Guru Kelas	S1

Sumber : Arsip SD Negeri 160 Kabupaten Seluma tahun 2020.

#### 4. Data Siswa SD Negeri 160 Kabupaten Seluma

Data siswa di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma pada tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 75 orang siswa, dengan data berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SD Negeri 160 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	19	7	26
2	II	10	14	24
3	III	10	8	18

4	IV	15	21	36
5	V	12	11	23
6	VI	19	26	45
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>87</b>	<b>172</b>

Sumber : Arsip SD Negeri 160 Kabupaten Seluma tahun 2020.

#### 5. Data Sarana-Prasarana SD Negeri 160 Kabupaten Seluma

Data sarana-prasarana di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana-Prasarana**  
**SD Negeri 160 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Belajar	8 Buah	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
5	Ruang UKS	1 Buah	Baik
6	WC Guru	2 Buah	Baik
7	WC Siswa	6 Buah	Baik
8	Meja Guru	16 Buah	Baik
9	Kursi Guru	16 Buah	Baik
10	Meja Belajar	180 Buah	Baik
11	Kursi Siswa	180 Buah	Baik
12	Papan Tulis	10 Buah	Baik
13	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik
14	Pengeras Suara	3 Buah	Baik
15	Lemari	10 Buah	Baik

Sumber : Arsip SD Negeri 160 Kabupaten Seluma tahun 2020.

## B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen

### 1. Hasil Nilai *Pre test* Kelas IV.A

*Pre test* ini dilaksanakan sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada Kelas IV.A SD Negeri 160 Kabupaten Seluma. *Pre test* ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA. Adapun hasil *pre test* yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Nilai *Pre Test* Kelas IV.A**  
**(Kelas Eksperimen)**

No	Nama	Nilai	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>	Interpretasi
1	A <sub>1</sub>	72	72	5184	10,76	115,7776	S
2	A <sub>2</sub>	64	64	4096	2,76	7,6176	S
3	A <sub>3</sub>	72	72	5184	10,76	115,7776	S
4	A <sub>4</sub>	60	60	3600	-1,24	1,5376	S
5	A <sub>5</sub>	68	68	4624	6,76	45,6976	S
6	A <sub>6</sub>	80	80	6400	18,76	351,9376	T
7	A <sub>7</sub>	72	72	5184	10,76	115,7776	S
8	A <sub>8</sub>	80	80	6400	18,76	351,9376	T
9	A <sub>9</sub>	60	60	3600	-1,24	1,5376	S
10	A <sub>10</sub>	68	68	4624	6,76	45,6976	S
11	A <sub>11</sub>	68	68	4624	6,76	45,6976	S
12	A <sub>12</sub>	60	60	3600	-1,24	1,5376	S
13	A <sub>13</sub>	64	64	4096	2,76	7,6176	S
14	A <sub>14</sub>	76	76	5776	14,76	217,8576	S
15	A <sub>15</sub>	64	64	4096	2,76	7,6176	S
16	A <sub>16</sub>	60	60	3600	-1,24	1,5376	S
17	A <sub>17</sub>	68	68	4624	6,76	45,6976	S
18	A <sub>18</sub>	60	60	3600	-1,24	1,5376	S
<b>Jumlah</b>		<b>1216</b>	<b>1216</b>	<b>82912</b>	<b>113,68</b>	<b>1482,40</b>	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah nilai pretest siswa

Kolom 4 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X<sup>2</sup>)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x)  
 Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x<sup>2</sup>)  
 Kolom 8 adalah interpretasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah).

Selanjutnya hasil *pre test* siswa Kelas IV.A di atas dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi guna mencari *mean* (rata-rata), sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Mean Pre Test Kelas IV.A**  
**(Kelas Eksperimen)**

No	Frekuensi	Pre Test	
		X	Fx
1	60	5	300
2	64	3	192
3	68	4	272
4	72	3	216
5	76	1	76
6	80	2	160
7	84	-	-
8	92	-	-
9	100	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>1216</b>

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1216}{18} = 67,56$$

Langkah selanjutnya data di atas dibuat standar deviasi-nya dengan *mean* rata-rata 67,56. Adapun perhitungannya yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1482,40}{18}} = \sqrt{82,36} = 9,08$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:



$M + 1.SD = 67,56 + 9,08 = 76,64$	→ Atas/Tinggi
$M - 1.SD = 67,56 - 9,08 = 58,48$	→ Tengah/Sedang
	→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas IV.A**

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	76,65 ke atas	Atas/tinggi	2	11,10 %
2	58,48 – 76,64	Tengah/sedang	16	88,90 %
3	58,47 ke bawah	Bawah/rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai siswa Kelas IV.A pada saat *pre test* yaitu: 2 orang siswa di kelompok atas/tinggi (sebesar 11,10%), 16 orang siswa di kelompok tengah/sedang (sebesar 88,90%), dan tidak ada siswa di kelompok bawah/rendah (sebesar 0%).

#### 2. Hasil Nilai *Post test* Kelas IV.A

*Post test* ini dilakukan setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA di Kelas IV.A SD Negeri 160 Kabupaten Seluma. Adapun hasil *post test*nya, yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Nilai *Post Test* Kelas IV.A**  
**(Kelas Eksperimen)**

No	Nama	Nilai	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>	Interpretasi
1	A <sub>1</sub>	92	92	8464	16,56	274,2336	T
2	A <sub>2</sub>	72	72	5184	-3,44	11,8336	S
3	A <sub>3</sub>	80	80	6400	4,56	20,7936	S
4	A <sub>4</sub>	80	80	6400	4,56	20,7936	S
5	A <sub>5</sub>	76	76	5776	0,56	0,3136	S
6	A <sub>6</sub>	92	92	8464	16,56	274,2336	T

7	A <sub>7</sub>	80	80	6400	4,56	20,7936	S
8	A <sub>8</sub>	100	100	10000	24,56	603,1936	T
9	A <sub>9</sub>	72	72	5184	-3,44	11,8336	S
10	A <sub>10</sub>	80	80	6400	4,56	20,7936	S
11	A <sub>11</sub>	76	76	5776	0,56	0,3136	S
12	A <sub>12</sub>	80	80	6400	4,56	20,7936	S
13	A <sub>13</sub>	80	80	6400	4,56	20,7936	S
14	A <sub>14</sub>	84	84	7056	8,56	73,2736	S
15	A <sub>15</sub>	80	80	6400	4,56	20,7936	S
16	A <sub>16</sub>	72	72	5184	-3,44	11,8336	S
17	A <sub>17</sub>	80	80	6400	4,56	20,7936	S
18	A <sub>18</sub>	76	76	5776	0,56	0,3136	S
<b>Jumlah</b>		<b>1452</b>	<b>1452</b>	<b>188068</b>	<b>94,08</b>	<b>1425,34</b>	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah nilai post test siswa

Kolom 4 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X<sup>2</sup>)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x<sup>2</sup>)

Selanjutnya hasil *post test* siswa Kelas IV.A di atas dimasukkan ke dalam

tabel tabulasi frekuensi guna mencari *mean* (rata-rata), sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Mean Post Test Kelas IV.A**  
**(Kelas Eksperimen)**

No	Frekuensi	Post Test	
		X	Fx
1	60	-	-
2	64	-	-
3	68	-	-
4	72	3	216
5	76	3	228
6	80	8	640
7	84	1	84
8	92	2	184
9	100	1	100
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>1452</b>

Penjelasan :

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1452}{18} = 80,67$$

Langkah selanjutnya data di atas dibuat standar deviasi-nya dengan *mean* rata-rata 80,67. Adapun perhitungannya yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1425,34}{18}} = \sqrt{79,18} = 8,90$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{ Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 79,18 + 8,90 = 88,08 \\ \longrightarrow \text{ Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 79,18 - 8,90 = 70,28 \\ \longrightarrow \text{ Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi Nilai Post Test Siswa Kelas IV.A**

No	Nilai Post Test	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	88,09 ke atas	Atas/tinggi	3	16,67 %
2	70,28 – 88,08	Tengah/sedang	15	83,33 %
3	70,27 ke bawah	Bawah/rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa frekuensi nilai *post test* pada Kelas IV.A, yaitu: 3 orang siswa di kelompok atas/tinggi (sebesar 16,67%), 15 orang siswa di kelompok tengah/sedang (sebesar 83,33%), dan tidak ada siswa di kelompok bawah/rendah (sebesar 0%).

### C. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol

#### 1. Hasil *Pre Test* Kelas IV.B

*Pre test* pada Kelas IV.B (Kelas Kontrol) ini dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan Kelas IV.A (Kelas Eksperimen). Pada kelas ini, *pre test* dilakukan dengan menerapkan metode ceramah yang biasa diterapkan guru.

**Tabel 4.10**  
**Nilai *Pre Test* Kelas IV.B**  
**(Kelas Kontrol)**

No	Nama	Nilai	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>	Interpretasi
1	A <sub>1</sub>	64	64	4096	-3,58	12,8164	S
2	A <sub>2</sub>	64	64	4096	-3,58	12,8164	S
3	A <sub>3</sub>	72	72	5184	4,42	19,5364	T
4	A <sub>4</sub>	60	60	3600	-7,58	57,4564	R
5	A <sub>5</sub>	72	72	5184	4,42	19,5364	T
6	A <sub>6</sub>	60	60	3600	-7,58	57,4564	R
7	A <sub>7</sub>	72	72	5184	4,42	19,5364	T
8	A <sub>8</sub>	60	60	3600	-7,58	57,4564	R
9	A <sub>9</sub>	64	64	4096	-3,58	12,8164	S
10	A <sub>10</sub>	60	60	3600	-7,58	57,4564	R
11	A <sub>11</sub>	76	76	5776	8,42	70,8964	T
12	A <sub>12</sub>	64	64	4096	-3,58	12,8164	S
13	A <sub>13</sub>	60	60	3600	-7,58	57,4564	R
14	A <sub>14</sub>	68	68	4624	0,42	0,1764	S
15	A <sub>15</sub>	72	72	5184	4,42	19,5364	T
16	A <sub>16</sub>	60	60	3600	-7,58	57,4564	R
17	A <sub>17</sub>	64	64	4096	-3,58	12,8164	S
18	A <sub>18</sub>	76	76	5776	8,42	70,8964	T
<b>Jumlah</b>		<b>1188</b>	<b>1188</b>	<b>78992</b>	<b>-28,92</b>	<b>628,94</b>	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah nilai pretest siswa

Kolom 4 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X<sup>2</sup>)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x<sup>2</sup>)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah).

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas IV.B di atas dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi guna mencari *mean* (rata-rata), yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Mean *Pre Test* Siswa IV.B**  
**(Kelas Kontrol)**

No	Frekuensi	<i>Pre Test</i>	
		X	Fx
1	60	6	360
2	64	5	320
3	68	1	68
4	72	4	288
5	76	2	152
6	80	-	-
7	82	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>1188</b>

Penjelasan :

$$\text{Mean } Pre \text{ test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1188}{18} = 66,00$$

Langkah selanjutnya data di atas dibuat standar deviasi-nya dengan mean rata-rata 66,00. Adapun perhitungannya yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{628,94}{18}} = \sqrt{34,94} = 5,91$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→	Atas/Tinggi
$M + 1.SD = 66,00 + 5,91 = 71,91$	
—————→	Tengah/Sedang
$M - 1.SD = 66,00 - 5,91 = 60,09$	
—————→	Bawah/Rendah

**Tabel 4.12**  
**Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas IV.B**

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	71,92 ke atas	Atas/tinggi	6	33,33 %
2	60,09 – 71,91	Tengah/sedang	6	33,33 %
3	60,08 ke bawah	Bawah/rendah	6	33,34 %
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai *pre test* siswa Kelas IV.B, yaitu: 6 orang siswa di kelompok atas/tinggi (sebesar 33,33%), 6 orang siswa di kelompok tengah/sedang (sebesar 33,33%), dan 6 orang siswa di kelompok bawah/rendah (sebesar 33,34%).

## 2. Hasil *Post Test* Kelas IV.B

*Post test* ini dilakukan setelah menerapkan metode ceramah yang biasa diterapkan guru Kelas IV.B pada pelajaran IPA. Adapun hasil *post test*-nya sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Nilai *Post Test* Kelas IV.B**  
**(Kelas Kontrol)**

No	Nama	Nilai	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>	Interpretasi
1	A <sub>1</sub>	72	72	5184	-0,48	0,2304	S
2	A <sub>2</sub>	64	64	4096	-8,48	71,9104	R
3	A <sub>3</sub>	76	76	5776	3,52	12,3904	S
4	A <sub>4</sub>	64	64	4096	-8,48	71,9104	R
5	A <sub>5</sub>	76	76	5776	3,52	12,3904	S
6	A <sub>6</sub>	60	60	3600	-12,48	155,7504	R
7	A <sub>7</sub>	72	72	5184	-0,48	0,2304	S
8	A <sub>8</sub>	64	64	4096	-8,48	71,9104	R
9	A <sub>9</sub>	72	72	5184	-0,48	0,2304	S
10	A <sub>10</sub>	60	60	3600	-12,48	155,7504	R
11	A <sub>11</sub>	80	80	6400	7,52	56,5504	T

12	A <sub>12</sub>	72	72	5184	-0,48	0,2304	S
13	A <sub>13</sub>	72	72	5184	-0,48	0,2304	S
14	A <sub>14</sub>	76	76	5776	3,52	12,3904	S
15	A <sub>15</sub>	76	76	5776	3,52	12,3904	S
16	A <sub>16</sub>	68	68	4624	-4,48	20,0704	S
17	A <sub>17</sub>	68	68	4624	-4,48	20,0704	S
18	A <sub>18</sub>	82	82	6724	9,52	90,6304	T
<b>Jumlah</b>		<b>1274</b>	<b>1274</b>	<b>91884</b>	<b>-30,64</b>	<b>765,27</b>	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah nilai post test siswa

Kolom 4 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X<sup>2</sup>)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x<sup>2</sup>)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah).

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas IV.B di atas dimasukkan ke dalam tabel

tabulasi frekuensi guna mencari *mean* (rata-rata), yaitu:

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan Mean *Post Test* Siswa IV.B**  
**(Kelas Kontrol)**

No	Frekuensi	<i>Post Test</i>	
		X	Fx
1	60	2	120
2	64	3	192
3	68	2	136
4	72	5	360
5	76	4	304
6	80	1	80
7	82	1	82
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>1274</b>

Penjelasan :

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1274}{18} = 70,78$$

Langkah selanjutnya data di atas dibuat standar deviasi-nya dengan *mean* rata-rata sebesar 70,78 dengan perhitungannya yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{765,27}{18}} = \sqrt{42,52} = 6,52$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 70,78 + 6,52 = 77,30 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 70,78 - 6,52 = 64,26 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.15**  
**Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IV.B**

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	77,31 ke atas	Atas/tinggi	2	11,11 %
2	64,26 – 77,30	Tengah/sedang	11	61,11 %
3	64,25 ke bawah	Bawah/rendah	5	27,78 %
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai *post test* siswa Kelas IV.B, yaitu: 2 orang siswa di kelompok atas/tinggi (sebesar 11,11%), 11 orang siswa di kelompok tengah/sedang (sebesar 61,11%), dan 5 orang siswa di kelompok bawah/rendah (sebesar 27,78%).



#### D. Analisis Data Penelitian

##### 1. Uji Prasyarat Data

##### a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai *post test*, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat ini, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{100 - 60}{6} = 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

**Tabel 4.16**  
**Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data**  
**Dengan Chi Kuadrat**

Interval	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
67 – 73	3	2	1	1	0,5
74 – 80	11	2	9	81	40,5
81 – 87	1	6	-5	25	4,17
88 – 94	2	6	-4	16	2,67
95 – 101	1	2	-1	1	0,5
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>124</b>	<b>48,3</b>

Keterangan:

$f_o$  = Frekuensi/Jumlah data hasil *posttest*

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$  = Selisih data  $f_o$  dengan  $f_h$

- 4) Menghitung  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan)
  - a) Baris pertama dari atas  $13,53 \times 18 = 2,44$  dibulatkan menjadi 2
  - b) Baris kedua dari atas  $13,53\% \times 18 = 2,44$  dibulatkan menjadi 2
  - c) Baris ketiga dari atas  $34,13\% \times 18 = 6,14$  dibulatkan menjadi 6
  - d) Baris keempat dari atas  $34,13\% \times 18 = 6,14$  dibulatkan menjadi 6
  - e) Baris kelima dari atas  $13,53\% \times 18 = 2,44$  dibulatkan menjadi 2
- 5) Memasukkan harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung  $(f_o - f_h)^2$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung.
- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat Hitung 48,3. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan)  $18-1 = 17$ . Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila dk = 17 dan kesalahan yang ditetapkan = 1%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 33,409. Karena harga Chi Kuadrat Hitung (48,3) lebih kecil dari harga Chi

Kuadrat Tabel (33,409), maka distribusi data nilai statistik 18 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas varians (kuadrat dari simpangan baku)

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma.

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, yaitu:

1) Mencari varians  $S1^2$  yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas IV.A yaitu:

$$\begin{aligned} S1^2 &= S1 \times S1 \\ &= 8,90 \times 8,90 \\ &= 79,21 \end{aligned}$$

2) Mencari varians  $S2^2$  yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas IV.B yaitu:

$$\begin{aligned} S2^2 &= S2 \times S2 \\ &= 6,52 \times 6,52 \\ &= 42,51 \end{aligned}$$

Setelah mencari varians simpangan baku nilai *post test* Kelas IV.A dan Kelas IV.B, kemudian dihitung varians-nya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\
 &= \frac{79,21}{42,51} \\
 &= 1,863
 \end{aligned}$$

Harga Fhitung perlu dibandingkan dengan Ftabel, dengan dk pembilang (18-1) dan dk penyebut (18-1). Berdasarkan dk pembilang 17 dan dk penyebut 17, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga Ftabel adalah 2,11. Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu  $1,86 < 2,11$ , maka artinya varians dinyatakan homogen.

## 2. Uji Hipotesis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan strategi pembelajaran *word square* dengan yang menerapkan metode ceramah yang biasa diterapkan guru pada pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 160 Kabupaten Seluma yaitu dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{80,67 - 70,78}{\sqrt{\frac{79,21}{18} + \frac{42,51}{18}}} \\
 &= \frac{9,89}{\sqrt{4,40 + 2,36}} \\
 &= \frac{9,89}{\sqrt{6,76}} = \frac{9,89}{2,60} = 3,80
 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan  $dk = N1 + N2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$ . Dengan  $dk = 34$ , dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka  $t\text{-tabel} = 2,02$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,80 > 2,02$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

## E. Pembahasan Penelitian

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>54</sup> Merujuk pemikiran Joyce (dalam Suprijono, 2014), bahwa fungsi strategi pembelajaran yaitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Strategi pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>55</sup>

Strategi pembelajaran *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Strategi ini meminta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menemukan jawaban yang benar dalam kotak-

---

<sup>54</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.143

<sup>55</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46.

kotak jawaban. Strategi pembelajaran *word square* merupakan strategi belajar yang berangkat dari pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik. Fungsi dari penggunaan strategi pembelajaran *word square* salah satunya akan memotivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>56</sup>

Strategi pembelajaran *word square* sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah strategi ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya strategi pembelajaran ini dapat dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Strategi ini juga merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “Teka-Teki Silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Strategi pembelajaran *word square* sarat dengan permainan yang menggunakan kertas sebagai media, keuntungannya adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai

---

<sup>56</sup>Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 14.

kotak, dimana peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar. *Word square* juga melatih siswa dalam berpikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal. Strategi pembelajaran *word square* berisi pertanyaan-pertanyaan penting suatu konsep atau sub konsep. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square*. Pada akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan, dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti.<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa fungsi dari penggunaan strategi pembelajaran *word square* salah satunya akan memotivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar IPA siswa Kelas IV.A SD Negeri 160 Kabupaten Seluma yang merupakan kelas eksperimen pada penelitian ini yang peneliti terapkan strategi pembelajaran *word square*. Setelah peneliti berkolaborasi dengan guru memberlakukan strategi pembelajaran *word square* di kelas eksperimen (Kelas IV.A), peneliti memberikan soal *post test* mata pelajaran IPA dengan hasil berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)**

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	88,09 ke atas	Atas/tinggi	3	16,67 %
2	70,28 – 88,08	Tengah/sedang	15	83,33 %

---

<sup>57</sup> Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 16.

3	70,27 ke bawah	Bawah/rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Sebagai bahan pembandingan dengan kelas eksperimen, peneliti juga melakukan penelitian di Kelas IV.B SD Negeri 160 Kabupaten Seluma yang merupakan kelas kontrol pada penelitian ini. Pada kelas ini, peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran IPA yaitu metode ceramah. Setelah peneliti membelajarkan metode ceramah di kelas kontrol (Kelas IV.B), peneliti memberikan soal *post test* mata pelajaran IPA dengan hasil berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IV.B (Kelas Kontrol)**

No	Nilai <i>Post Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	77,31 ke atas	Atas/tinggi	2	11,11 %
2	64,26 – 77,30	Tengah/sedang	11	61,11 %
3	64,25 ke bawah	Bawah/rendah	5	27,78 %
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kedua tabel frekuensi nilai *post test* siswa Kelas IV.A dan Kelas IV.B di atas terbukti bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas IV.A (kelas eksperimen) yang menerapkan strategi pembelajaran *word square* lebih tinggi nilainya dibandingkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV.B (kelas kontrol) yang menerapkan metode konvensional yang biasa diterapkan guru yaitu metode ceramah.



Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran *word square* merupakan strategi belajar yang berangkat dari pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik sehingga dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Keunggulan dari strategi pembelajaran *word square* salah satunya dapat memotivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu sebagaimana hasil pengamatan (observasi) peneliti ketika proses pembelajaran *word square* berlangsung di kelas eksperimen (Kelas IV.A). Peneliti dan guru menerapkan strategi pembelajaran *word square* sebanyak 4 (empat) pertemuan dengan pertimbangan mengacu pada Silabus mata pelajaran IPA Kelas IV dimana terdapat 4 (empat) indikator pencapaian kompetensi dasar pada pokok bahasan energi dan penggunaannya yang dibagi menjadi 4 (empat) sub tema pembahasan, yaitu: 1) Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas; 2) Mendemonstrasikan adanya perpindahan panas; 3) Membuat daftar sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar; dan 4) Menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar.

Hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran *word square* pada setiap pertemuannya yaitu para siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Dalam proses pembelajaran *word square* pada pertemuan pertama, diawali dengan guru menjelaskan materi tentang sumber-sumber energi panas dengan memperlihatkan gambar-gambar. Setelah itu guru membagikan lembaran kegiatan pembelajaran sesuai contoh yang ada di papan tulis. Selanjutnya siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. Guru memberikan poin nilai setiap jawaban dalam kotak.

Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa disetiap kelompoknya untuk melakukan diskusi tentang tugas dalam lembar kegiatan pembelajaran. Guru memberikan waktu 2 menit untuk mendiskusikan hal tersebut. Setelah itu salah satu kelompok mengajukan pertanyaan mengenai sumber-sumber energi panas, guru meminta kelompok lain untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan. Selesai mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh teman kelompok lain, guru memberikan penguatan dari jawaban tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran *word square* di kelas eksperimen berlangsung dengan suasana menyenangkan sehingga memotivasi siswa lebih maksimal dan aktif belajar dan menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk dan merasa bosan pada pelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa juga menjadi maksimal sesuai dengan kelebihan yang dimiliki strategi pembelajaran *word square*, bahwa aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen (IV.A) yang menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA nilai hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (IV.B) yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *word square*. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil perhitungan yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,80 > 2,02$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yakni bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil

belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten  
Seluma, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil perhitungan yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,80 > 2,02$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* yaitu bahwa proses pembelajaran dengan strategi ini dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 160 Kabupaten Seluma, peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut :

##### 1. Kepala Sekolah

Motivasi dari Kepala Sekolah sangat diharapkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana agar guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan kreatif memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

## 2. Guru

Hendaknya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan lebih maksimal lagi karena berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## 3. Siswa

Siswa hendaknya dalam mengikuti proses pembelajaran dapat lebih aktif lagi, baik dalam mata pelajaran IPA maupun dalam semua mata pelajaran sehingga hasil dan prestasi belajar siswa meningkat.

## 4. Peneliti lain

Bagi peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pengembangan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apria, Dea Resti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jessy, Yessy, *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Samatowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016.
- Sam's, Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sujiyanto, Rahmat, dkk, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*, Jurnal Kalam Cendekia Vol. 4 No. 2.
- Sulistiyorini, Sri, dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.